

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina Sanjaya, 2006:2).

Tujuan pendidikan menurut Umar Tirtarahardja (2005:37) memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Dalam Ratih (2010) menurut Marpaung (2001:3) faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan kita rendah antara lain : (1) pandangan yang keliru terhadap peran guru, pada umumnya guru banyak mendominasi jalannya proses pembelajaran matematika di sekolah, (2) kurangnya pengakuan dan penghargaan terhadap individu siswa, (3) pembelajaran yang

kurang dapat menumbuh kembangkan kesadaran akan makna belajar, sebab siswa dipaksa untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru dengan menerapkan hukuman dan sebagainya sehingga perlu mengenali situasi lingkungan siswa dan menggunakannya sebagai dasar berkomunikasi dengan siswa, mengetahui sifat psikologis siswa dan memanfaatkannya dalam situasi belajar untuk membuat siswa senang dalam lingkungan belajarnya.

Selama ini sebagian siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lain sehingga berakibat buruk terhadap prestasi belajar siswa yaitu prestasi belajar siswa yang masih rendah. Hal ini biasanya karena sebagian besar siswa kurang antusias menerimanya. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu mengungkapkan ide-ide maupun penyelesaian atas soal-soal latihan yang diberikan di depan kelas. Sehingga siswa merasa takut atau fobia dengan mata pelajaran ini.

Dalam Manik (2010) matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide yang disusun secara hierarkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Namun, terdapat perbedaan dalam memahami masalah matematika hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam materi pelajaran .

Menurut Rooijakkers (2005:3) sebagian besar model pengajaran di sekolah-sekolah diberikan secara klasikal artinya guru memberi penjelasan secara lisan atau ceramah. Dimana guru lebih memfokuskan diri pada upaya

pengalihan pengetahuan kedalam kepala siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa ditempatkan sebagai obyek sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang menjadikan siswa berfikir aktif, kritis dan menjadikan siswa sebagai subyek bukan sebagai obyek.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Menurut Hisyam Zaini (2007: xvi) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan nantinya dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan diantaranya model pembelajaran CIRC dan SAVI.

Dalam Sinta Fitriana (2010) CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri. Sedangkan metode

pembelajaran SAVI adalah metode yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, menimbulkan keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, sosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta pemahaman dan daya ingat siswa dalam Purwaningsih (2009).

Selain strategi atau model pembelajaran yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Faktor lain yaitu gender juga menentukan perbedaan prestasi belajar siswa. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara social maupun cultural (Mansour Fakih, 2007:8). Menurut Hudojo (dalam Wahyudi) khusus dalam pembelajaran matematika ada beberapa aspek yang penting yang perlu diperhatikan agar pembelajaran mencapai tujuan dengan efektif sekaligus efisien yaitu (1) tingkat social ekonomi, (2) perkembangan mental, (3) gaya belajar, (4) gender, dan (5) ragam kecerdasan. Perbedaan gender yang kaitannya dengan cara belajar dalam memahami matematika yang memiliki kemungkinan perbedaan prestasi belajar matematika.

Dari berbagai penelitian mengenai perbedaan kemampuan, diperoleh hasil bahwa anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam kemampuan verbal, berfikir divergen verbal dan dalam kecerdasan umum, sedangkan anak laki-laki melebihi anak perempuan dalam kemampuan kuantitatif dan visual

spasial. Disamping itu anak perempuan pada umumnya mencapai nilai lebih tinggi pada tes prestasi, lebih sedikit mengulang kelas dan kurang menimbulkan masalah di dalam kelas (Utami Munandar,2004:254-255).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian “Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading dan composition*) dan SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gender siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.Keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar masih kurang, umumnya siswa bersifat pasif, enggan, takut dan malu bertanya jika mengalami kesulitan dalam pelajaran.
- 2.Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
- 3.Peran guru sangat dominan dalam proses belajar mengajar.
- 4.Metode pengajaran atau strategi pembelajaran guru yang monoton dan berjalan satu arah, sehingga siswa tidak tertarik dan cepat bosan belajar matematika.
- 5.Metode pengajaran yang kurang bervariasi.

6. Komunikasi antar guru dan siswa masih satu arah, sehingga siswa enggan untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide menjadikan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas lingkup yang diteliti agar pokok permasalahan terarah dan dapat dikaji secara mendalam. Permasalahan-permasalahan tersebut difokuskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading dan composition* (CIRC) dan *somatic, auditory, visualization, intellectually* (SAVI) terhadap prestasi belajar siswa.

2. Gender siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Gender siswa meliputi siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami matematika dan memiliki kemungkinan perbedaan prestasi belajar matematika.

3. Prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai matematika yang diperoleh dari evaluasi belajar yang diberikan guru diakhir proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan perbedaan gender yang memiliki

kemungkinan perbedaan prestasi belajar matematika pada meteri lingkaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC dan SAVI terhadap prestasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh perbedaan gender siswa terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran CIRC dan SAVI ditinjau dari gender siswa terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC dan SAVI terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan gender siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajara CIRC dan SAVI ditinjau dari perbedaan gender siswa terhadap prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai peneliti eksperimen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam sifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Memberikan pengetahuan lebih tentang model pembelajaran yang berbeda untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Guru akan lebih mudah mempersiapkan diri dalam penyampaian materi dan memperbanyak soal-soal latihan.
 - 3) Guru dapat menemukan langkah-langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan kesiapan dan keaktif.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Siswa terbiasa belajar atas kemauan sendiri dan sungguh-sungguh dalam belajar.
 - 2) Siswa terbiasa bekerjasama dengan teman dalam memecahkan masalah sehingga tidak lagi menganggap Matematika sulit.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang penerapan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan SAVI. Selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap sekolah berkenaan dengan penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC dan SAVI.